

Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Listya Ningrum ¹, Ari Sarah Sofura ², Aden Apandi ³

¹ Universitas Pertiwi

² Universitas Indonesia Maju

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

E-mail: listya.ningrum@pertiwi.ac.id, sarahsofura@gmail.com, adenapandi@stie.ac.id

Article History:

Received: 14 Oktober 2025

Revised: 17 November 2025

Accepted: 29 November 2025

Keywords: Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Pajak Penghasilan Badan Terutang

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode purposive sampling, sehingga dari 27 perusahaan subsektor pedagang eceran hanya 22 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Dengan menggunakan statistik SPSS versi 25 dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun invest terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman berikut bunganya, investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki investee dan debitor di masa mendatang (Hery, 2018: 4). Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemudahan dalam mendapatkan dana, jumlah dana yang dibutuhkan, jangka waktu pengembalian dana, kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman, pertimbangan pajak, masalah kendali perusahaan dan pengaruh terhadap laba per lembar saham. Secara garis besar sumber pembiayaan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas (Hery, 2018: 4).

Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang

dimaksud dalam UU KUP. Penghasilan kena pajak menunjukkan jumlah yang digunakan untuk menghitung hutang pajak penghasilan. Perusahaan menentukan penghasilan kena pajak menurut Interval Revenue Code dan menyediakan uang untuk mendukung operasional dalam pemerintahan. Harmono (2011: 137) mendefinisikan Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai berikut, "pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak."

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yang dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertimbangan para investor mengenai kondisi perusahaan salah satunya adalah Long term Debt to Equity Ratio (LDER). Rasio LOER tersebut digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Untuk jangka panjang hal yang penting yang harus dimiliki perusahaan adalah seberapa kuatnya struktur modal yang dimiliki karena nantinya itu adalah modal untuk bersaing. Dalam memperkuat struktur modal bisa bersal dari internal maupun eksternal. Hubungan antara Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang tercermin dalam pernyataan Jeni (2020: 42), yaitu Penggunaan utang menimbulkan bunga yang harus dibayarkan secara berkala kepada kreditur dan beban bunga dikenakan pajak sebagai beban usaha, sehingga semakin tinggi bunganya, semakin rendah kewajiban pajaknya karena meningkatnya biaya operasional.

Total Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dalam mengukur investasi perusahaan bisa juga menggunakan Debt to Equity Ratio. Rasio ini termasuk rasio leverage dan juga rasio utama dalam keuangan perusahaan karena bisa mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Pengertian Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2016: 157) adalah Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Hubungan antara Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang tercermin dalam pernyataan Samudra (2015: 52), yaitu, "Semakin tinggi rasio berarti semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Pendanaan yang dominan berasal dari hutang akan menimbulkan biaya berupa bunga hutang yang tinggi, yang tentunya hal ini akan berdampak pula pada besaran pajak perusahaan."

LANDASAN TEORI

Long Term Debt to Equity Ratio

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yang dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertimbangan para investor mengenai kondisi perusahaan salah satunya adalah Long term Debt to Equity Ratio (LDER). Rasio LDER tersebut digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Utang jangka panjang sendiri digunakan perusahaan untuk pembiayaan jangka panjang seperti pembelian aset tetap perusahaan yang nantinya akan menjadi sebuah keuntungan

besar bagi perusahaan. Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2016: 159) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan." Kemudian pengertian Long Term Debt to Equity Ratio menurut Munawir dalam Satriana (2017: 18) adalah rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan."Selanjutnya Jeni (2020: 10) mengemukakan, "Long Term Debt to Equity Ratio memiliki makna semakin tinggi perbandingan/rasio ini berarti semakin tinggi juga nilai utang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan, dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan sejumlah aset yang dimilikinya."

Debt to Equity Ratio

Total Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Apabila semakin besar Debt To Equity Ratio maka bisa diartikan bahwa struktur modal usahanya lebih banyak menggunakan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga bisa disimpulkan risiko perusahaan yang relative tinggi. Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2016: 157) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas." Kemudian menurut Sartono (2014: 217) yaitu, "Debt to Equity Ratio (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya."Selanjutnya Munawir (2013: 20) menyatakan bahwa, "Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan."

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pada pasal 1 UU Pajak Penghasilan, Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP. Dalam menghitung pajak terutang harus memahami dulu tarif pajak yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penentuan nilai pajak penghasilan terutang dengan melihat bagaimana ketepatan perusahaan dalam membayar pajak. Perusahaan akan memiliki predikat yang baik apabila tepat dalam membayar pajak tersebut dan nantinya akan mempermudah perusahaan dalam menjalin kerjasama dengan perusahaan lain. Pajak Penghasilan Badan Terutang yang disampaikan oleh Harmono (2011: 137) mendefinisikan Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai berikut, "Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam satu tahun pajak." Kemudian Rahayu (2017: 49) mendefinisikan Penerimaan Pajak adalah "pajak yang dipungut dikelompokkan kepada pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah dan penerimaan lain bukan

pajak." Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan mendefinisikan Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai berikut, "Pajak Penghasilan adalah Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Sedangkan Pajak Penghasilan Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan."

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Pedagang Eceran dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode purposive sampling, sehingga dari 27 perusahaan subsektor pedagang eceran hanya 22 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan alat SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Tabel 1. Hasil Uji T Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Mntiol		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	I	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117502810531.635	3.466E10		3.391	.001
	LONGTERMDEBT to EQUITYRASIO	-.1918939078.966	4.312E9	-.056	-.445	.658

Berdasarkan hasil uji t untuk Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang menunjukkan hasil bahwa sig > 0.05 yaitu 0.658 maka variabel Long Term Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang

Tabel 2. Hasil Uji T Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

t_AnSol		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	I	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	140193896358.571	43019724028.809		3.259	.002
	DEBT to EQUITY RASIO	-11990264551.820	13611658488.595	-.109	-.881	.382

Berdasarkan hasil uji t untuk Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang menunjukkan hasil bahwa sig > 0.05 yaitu 0.382 maka variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Berdasarkan analisis pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y).
 - a. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang melalui variabel Long Term Debt to Equity Ratio yaitu $Y' =$

117502810531,635 - 191893078,966 X1 Nilai a sebesar 17502810531,635 memiliki makna bahwa, jika Long Term Debt to Equity Ratio tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Pajak Penghasilan Badan Terutang sebesar 117502810531,635 pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan nilai b sebesar - 191893078,966 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Long Term Debt to Equity Ratio, maka akan mengakibatkan Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 191893078,966 Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Long Term Debt to Equity Ratio maka Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 191893078,966.

- b. Tidak terdapat pengaruh antara Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t hitung (- 0,445) lebih kecil daripada nilai t tabel (1,997).

2. Berdasarkan analisis pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y).

- a. Diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Pajak Penghasilan Badan Terutang melalui variabel Debt to Equity Ratio yaitu $Y' = 140193896358,571 - 11990264551,820 X2$. Nilai a sebesar 140193896358,571 memiliki makna bahwa, jika Debt to Equity Ratio tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Pajak Penghasilan Badan Terutang sebesar 140193896358,571 pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan nilai b sebesar - 11990264551,820 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Debt to Equity Ratio, maka akan mengakibatkan Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar 11990264551,820. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Debt to Equity Ratio maka Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 11990264551,820.
- b. Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t hitung (- 0,881) lebih kecil daripada nilai t tabel (1,997).

Biaya bunga dapat menjadi pengurang pendapatan untuk memperoleh penghasilan kena pajak. Penggunaan utang akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayar secara rutin kepada kreditur dan biaya bunga diperlakukan oleh perpajakan sebagai biaya usaha, sehingga semakin besar bunga utang maka akan mengakibatkan pajak yang terutang menjadi kecil karena bertambahnya biaya usaha (Pasal 6 ayat 1 poin a UU nomor 17 tahun 2000).

Hubungan antara Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang tercermin dalam pernyataan Jeni (2020: 42), yaitu, "Penggunaan utang akan menimbulkan biaya bunga yang harus dibayar secara rutin kepada kreditur dan biaya bunga diperlakukan oleh perpajakan sebagai biaya usaha, sehingga semakin besar bunga utang maka akan mengakibatkan pajak yang terutang menjadi kecil karena bertambahnya biaya usaha." Dari prospektif kapasitas melunasi utang dalam waktu lama maka semakin kecil presentase perbandingan maka akan semakin bagus pula kapasitas perusahaan dalam melunasi utang dalam waktu lama, semakin

tinggi persentase rasio maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hubungan antara Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang tercermin dalam pernyataan Samudra (2015: 52), yaitu, "Semakin tinggi rasio berarti semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Pendanaan yang dominan berasal dari hutang akan menimbulkan biaya berupa bunga hutang yang tinggi, yang tentunya hal ini akan berdampak pula pada besaran pajak perusahaan." Namun dalam penelitian ini Long Term Debt to Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang karena nilai hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar sehingga beban bunga atas pinjaman relatif lebih kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh antara Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tidak terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perdagangan Ritel Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR REFERENSI

- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal managemen*, 14(1).
- Anggraeni, M. D. (2011). Agency Theory dalam Perspektif Islam. *JHJ*, 9(2).
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakaiia: Bumi Aksara.
- Aristiani, N. K. P., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), DEBT to Asset Ratio (DAR), dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2(2), 363-373.
- Asnita, N. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Ratio pada Industri Property yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(5), 168-173.
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Irnandi, K. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Asset Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Sadan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 905-910.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157-163.<https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.503>
- Efriadi, A. R., Nurwati, & Prayitno, I. B. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Asset Ratio Terhadap PPh Badan Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2016 -2020. *GOODWILL: Jurnal Penelitian Akuntansi*, 4(1), 43-52.
- Gustia, E., Sunarta, K., & Maimunah, S. (2019). Pengaruh Long Term Debt to Asset Ratio (Ldar) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada

- Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013- 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Alas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyanti, & Daniel, L. B. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 7(2).
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Rise/ Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri, E. (2015). Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 1-19.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Jeni. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018). Skripsi. Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar.
- Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7-18.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmirudin. (2014). Analisis Kekuatan Persaingan Bisnis Rite! Modern di Pekanbaru (Sebagai Suatu Formulasi Strategi Bersaing). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 4(1), 10-20.
- Kementrian Keuangan, JDIH. (2015). Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/212a9a5e-6e7b-4c2e-bl-ad-8a8205ca4cbb> (Diakses pada pukul 13.00 WIB, 09 November 2022).
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt to Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Sadan Terhutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132-137. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prabowo, B., Suryana, A. K. H., & Theorupun, M. S. (2022). Pengaruh DER, DAR, LDER dan LOAR Terhadap Profitabilitas ROE pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2019. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, JO(I)*, 16-24.
- Prasetyawan, E. (2018). Pengaruh LDER dan DAR terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Rahardjo, S. S. (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan A5pek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.

- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sambera, G. F., & Meiranto, W. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-14.
- Samudra, A. A. (2015). *Perpajakan Indonesia: Keuangan, Pajak dan Restribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Satriana, G. C. (2017). Pengaruh Likuiditas, Petumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kelja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008- 2014). Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, T. N., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 207-212.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Supramono, & Damayanti, T. W. (2015). *Perpajakan Indonesia: Mekanisme Dan Perhitungan*. Yogyakarta: Andi.
- Tobianto, S., Hutabarat, E. U., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1050-1070.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak (7 ed.)*. Jakat1a: Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J.M., Duchac, J.E., Wahyuni, E.T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1: Adaptasi Indonesia (4 ed.)*. Jakaiia: Salemba Empat.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Liquidity Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi. *Media Bisnis*, 8(I), 22-28.
- Yuniastuti, R. M. (2017). Uji Parsial Current Rasio, Debt to Equity Rasio dan Inventory Turnover Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 7(1), 951-964.